

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1970, lembaga keuangan Islam telah berkembang dengan pesat dan menyebar secara luas ke seluruh dunia. Di Indonesia, perkembangan lembaga keuangan Islam mulai irintis sejak tahun 1980-an. Namun upaya yang lebih intensif dilakukan oleh para aktivis muda islam pada tahun 1990-an. Yang mencapai puncaknya pada musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990 yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja Tim Perbankan MUI. Hasil kerja tim ini adalah pendirian PT Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1999.¹ Sebagai bank yang mengusung mekanisme perbankan syariah yang pertama di Indonesia. Dalam kurun waktu dua dasawarsa ini ekonomi Islam berkembang dengan pesat, ditandai dengan banyaknya pendirian bank-bank syariah (baik yang menerapkan sistem murni syariah maupun *dual window*) serta maraknya pendirian berbagai lembaga keuangan syariah non bank seperti Baitul Maal wa Tamwil, BPR Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Reksadana Syariah, Pasar Modal Syariah serta Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf.²

¹ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009, hlm.9

² <http://www.bi.go.id/perbankan/syariah/undang-undang>. Diakses pada 1 November 2014, 09.53 WIB

Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur – unsur riba. Bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip- prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non- produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari kegiatan yang meragukan (gharar), bebas dari perkara yang tidak sah (bathil), dan hanya membiayai usaha- usaha yang halal. Dalam operasinya, bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual- beli dan bagi hasil sehingga bank ini sering juga dipersamakan dengan bank tanpa bunga ³

Di Indonesia laju perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan nilai asset perbankan syariah yang telah mencapai Rp 4,78 triliun. Sementara dana pihak ketiga mencapai Rp 3,4 triliun, dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah telah mencapai Rp 3,86 triliun. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan untuk jumlah asset sebesar 18,22%, dana pihak ketiga sebesar 16,66%, dan

³ Lubis, Irsyad, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Medan: USU 2010, Press.hlm101

pembiayaan yang disalurkan 17,73% dibandingkan terhadap posisi masing-masing di akhir tahun 2002.⁴

Dan menjadi salah satu alasan peneliti memilih Bank Muamalat cabang Kendal sebagai objek penelitian Bukan hanya di Kendal karena Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Kota Kendal. Bukan hanya di Kendal, Bank Muamalat merupakan pelopor bank umum berbasis syariah yang pertama di Indonesia. Dari sinilah Bank Syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang – Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya, yang kemudian diperbaharui dengan UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No. 3 Tahun 2004. Dengan demikian, perkembangan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dimulai tahun 1992, yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank yang menggunakan prinsip syariah pertama di Indonesia. Bank syariah adalah salah satu alternatif bank yang dianggap aman oleh masyarakat untuk menyimpan dananya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survey Bank Indonesia. Hasil survey di daerah – daerah menggambarkan 1/3 dari 180 juta umat Islam tidak mau menabung di bank konvensional. Dengan perincian 60 juta orang tidak mempermasalahakan, 60 juta orang ragu – ragu, 60 juta orang tidak mau sama sekali (Media Indonesia, 29 Juli 1999). Dari hasil survey

⁴ Deputi BI Maulana, Republika, diakses pada 14 Maret 2014, pukul 13.06 WIB.

tersebut dapat disimpulkan bahwa di awal berdirinya bank Muamalat banyak masyarakat yang merespon positif.

Pada tahun 2012 dengan adanya produk-produk yang inovatif maupun prinsip-prinsip Syari'ah yang menjadi komitmen Bank Muamalat membuat Bank Muamalat menjadi Bank Syari'ah yang patut diperhitungkan dalam persaingan perbankan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh Bank Muamalat dalam program Indonesian Bank loyalty index (IBLI) tahun 2012, dimana Bank Muamalat mendapat peringkat 10 secara umum serta posisi teratas pada kategori tabungan Syari'ah. Hal ini menjadi sebuah interpretasi bahwa Bank Syari'ah mampu bersaing dengan bank-bank konvensional yang telah maju dan adanya keaktifan dari nasabah untuk terus membina hubungan dengan Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini dibuktikan dengan perkembangan bank Muamalat dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dalam beberapa laporan sebagai berikut. Sampai akhir tahun 2014 ini bank Muamalat mencatat pertumbuhan 17-20 persen rata-rata setiap tahunnya.⁵

Perkembangan perbankan Muamalat di Indonesia dapat tumbuh dengan cepat jika proses sosialisasi berjalan dengan baik, baik kepada masyarakat luas, maupun orang-orang yang berkompeten terhadap bisnis perbankan.. Jika bank Muamalat belum tersosialisasi dengan baik dan belum didukung dengan tenaga ahli (bankir) dibidangnya serta perangkat hukum yang masih terbatas, maka

⁵<http://mysharing.co/bank-muamalat>. Diakses pada 23 Febuari 2014 pukul 20.03 WIB

dikhawatirkan akan menjadi kontra produktif terhadap hasil yang diharapkan. Pada prinsipnya, untuk memasarkan suatu produk, khususnya produk perbankan, pihak perbankan harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena pengetahuan tentang bank Syari'ah, sangat diperlukan masyarakat sebagai bahan pertimbangan memilih Bank Syari'ah. Salah satu faktor mendasar yang diduga mempengaruhi minat menjadi nasabah Bank Syariah adalah pengetahuan, yaitu pengetahuan calon nasabah mengenai konsep perbankan syariah dan pengetahuan mengenai produk-produk perbankan syariah.

Hal inilah yang sedang giat dilakukan oleh bank Muamalat cabang Kendal yang gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dari program tersebut hasil yang cukup signifikan akhirnya dapat dilihat oleh pihak Bank muamalat cabang Kendal yang mengalami pertumbuhan mencapai 28 persen sampai tahun 2014.⁶ Walaupun ditengah krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah yang menganggap bahwa kebanyakan lembaga keuangan Syariah memiliki mekanisme yang sama dengan bank konvensional dan hanya berlabel syariah saja, namun perbankan Syariah khususnya bank Muamalat tetap mendapat tempat dihati masyarakat yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah nasabah setiap periodenya. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah yang disebut-sebut sebagai dampak kurangnya pengetahuan mengenai bank syariah.

⁶ www.Republika.co.id/diakses pada 29 mei 2014 pukul 22.00

Masyarakat menganggap semua bank syariah sama saja dengan bank konvensional, system bagi hasil hanya dianggap label saja.

Beberapa jurnal penelitian dari BI, dan beberapa Universitas terkemuka yang melakukan penelitian diberbagai daerah menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat Sumatera Barat (94,4%) menyatakan mengenal keberadaan Bank Syariah. Namun mereka tidak memahami tentang prinsip Bank Syariah. Hasil ini memberikan indikasi bahwa responden yang walaupun telah mengetahui keberadaan bank syariah namun mereka tetap memutuskan berhubungan dengan bank konvensional merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.⁷

Begitu juga penelitian milik Arifatun nisak dkk. Dengan judul "*Pengaruh Kelompok Acuan dan Pengetahuan Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari'ah Semarang*", yang menyatakan bahwa variable pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan.⁸

Penelitian yang lebih lengkap tentang potensi, preferensi dan perilaku konsumen terhadap Bank Syariah dilakukan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Undip (2004), penelitian ini mengambil lokasi di

⁷ Harif Amali Rivai, dkk. Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Masyarakat dalam Memilih Jasa Perbankan : Bank Syariah vs Bank Konvensional. kerjasama antara Bank Indonesia dan *Center for Banking Research (CBR)-Andalas University*.

⁸ Arifatun nisak dkk. Dengan judul "*Pengaruh Kelompok Acuan dan Pengetahuan Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari'ah Semarang*", diakses pada 12 oktober 2014, pukul 20.09.

Jogyakarta. Hasil penelitian menemukan bahwa preferensi masyarakat terhadap tingkat kompatibilitas menunjukkan tingkat kecocokan terhadap System perbankan syariah dimana sebagian besar masyarakat tidak setuju terhadap tingkat kompatibilitas dari perbankan syariah. Tingkat kompatibilitas terendah terlihat pada Kabupaten Demak, Kota Semarang dan Kabupaten Kendal. Dari sisi perilaku konsumen yang dilihat dari dua aspek masing-masing keinginan masyarakat untuk menabung dan memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah, penelitian ini menemukan sekitar 59,00 persen yang menginginkan menabung di perbankan syariah dan 55,11 persen yang menyatakan menginginkan untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan syariah. Ditinjau dari pengembangan Bank Syariah di Jawa Tengah maupun DIY dapat dilihat bahwa pengembangan perbankan syariah mempunyai prospek yang mengembirakan. Hal ini tercermin dimana sebagian besar responden mempunyai respon yang positif meskipun mereka belum mengenal tentang sistem dan produk-produk perbankan syariah.⁹

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha menyelidiki pengaruh pengetahuan tentang perbankan syaria'h terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat cabang Kendal sebagai bahan penulisan skripsi. Untuk itu penulis menganggap perlu mengetahui lebih jauh mengenai pengertian

⁹ Jurnal Bank Indonesia, 2000, "*Potensi, Freferensi dan Perilaku konsumen Terhadap Bank Syariah di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Jogyakarta*

perbankan syari'ah, prinsip-prinsip perbankan syari'ah, produk-produk Bank Muamalat dan faktor-faktor yang menyebabkan minat nasabah menabung Bank Muamalat. Sekaligus menjadikannya sebagai judul penelitian sebagai berikut : **Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat Cabang Kendal (Studi Masyarakat Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal)**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat adalah Seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat cabang Kendal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Dari pokok masalah yang dirumuskan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah terhadap minat menjadi nasabah di Bank Muamalat Kendal

1.3.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan informasi mengenai minat menjadi nasabah Bank Muamalat beserta karakteristik calon nasabah Bank Muamalat, pengetahuan terhadap konsep perbankan syariah, pengetahuan terhadap produk-produk Bank Muamalat. Diharapkan hal ini dapat memberikan gambaran untuk menyusun strategi manajemen Bank Muamalat yang lebih efektif dan pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerjanya guna memperluas pengetahuan masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Kegunaan Akademis

Dapat memperkaya literatur mengenai minat menjadi nasabah perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan aspek pengetahuan. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang perilaku konsumen mengenai pengetahuan masyarakat terkait dengan pengaruhnya terhadap minat menjadi nasabah.

1.4 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dan diuraikan dalam beberapa sub bab.

Bab I, menguraikan latar belakang penelitian pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah pada bank Muamalat cabang Kendal. Diuraikan pula perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis.

Bab III, menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi: jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, tehnik pengumpulan data, variabel penelitian, dan pengukuran serta analisis data.

Bab IV, menguraikan analisis data dan pembahasan yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan.